

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN) TORAJA

Jalan Poros Makale-Makassar Km. 12, Mengkendek - Tana Toraja
Email : info@iakn-toraja.ac.id Website : <https://iakntoraja.ac.id>

Nomor : 1164 /Ikn.05/II.2/PP.00.9/05/2025 14 Mei 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Penelitian

Yth. Kepala SMA Kristen Makale
di
Tempat

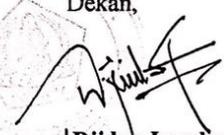
Dengan hormat,

Dalam rangka menyelesaikan studi S1 di IAKN Toraja, maka perlu diadakan penelitian lapangan. Untuk itu kami mohon kesediaan Bapak/Ibu agar memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Thalita Killa
NIRM : 1020218298
Program Studi : Pendidikan Agama Kristen

Yang akan meneliti tentang "*Imago Dei* sebagai Landasan Pendidikan Kristiani dalam Memahami Fenomena *Body Image* Negatif Pada Siswi Kelas X di Sma Kristen Makale".

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih. Tuhan memberkati.

a.n. Rektor
Dekan,

Djidoh Lamba

Tembusan:
Rektor IAKN Toraja di Tana Toraja



Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian

	<p>YAYASAN PERGURUAN KRISTEN TORAJA (YPKT) SMA KRISTEN MAKALE Status : Terakreditasi "A" Alamat : Jl. Nusantara No. 16 Makale Kab. Tana Toraja Tlp. (0423) 22070, Email : smakristenmakale@gmail.com, Website : smakristenmakale.sch.id</p>	
<p>SURAT KETERANGAN PENELITIAN Nomor : 893.3/785-UPT SMA KR-MKL/TATOR/DISDIK</p>		
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Kristen Makale Kabupaten Tana Toraja menerangkan bahwa :</p>		
Nama	:	THALITA KILLA
NIRM	:	1020218298
Program Studi	:	Pendidikan Agama Kristen
<p>Benar telah mengadakan penelitian di SMA Kristen Makale dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul "Imago Dei sebagai Landasan Pendidikan Kristiani dalam Memahami Fenomena Body Image Negatif Pada Siswi Kelas X di SMA Kristen Makale" Bulan Mei 2025.</p>		
<p>Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>		
<p>Tana Toraja, 22 Mei 2025 Kepala Sekolah,  Hermi Hanggalele, S.Pd. NIK 647307007</p>		

Lampiran 3 Lembar Bimbingan Skripsi

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI



Nama Mahasiswa : Thalita Killa
 NIRM : 1012018298
 PRODI : Pendidikan Agama Kristen

Judul : Image Dei sebagai Landasan Pendidikan Kristiani Dalam Memahami Fenomena Body Image negatif Pada siswa kelas X di SMA Kristen Makale

Sub Judul :

Pembimbing 1 : Dr. Sarda Mangan, S.Th., M.Pd.K

Pembimbing 2 : Theo Dedy Palimbunga, S.Pd., M.Pd

Tanggal Setor	Catatan bimbingan	Pertemuan X I Tanggal Bimbingan
	<ul style="list-style-type: none"> - Kestjalkan revisi: Wasil cikan Progres 1 - Persembahkan Auskela Pengin sy pengumpul 	Pembimbing 1:  (S. Mengun)
06/2025	<ul style="list-style-type: none"> * Ikuti sarannya dari penguji yang mepartkaya * Buat transkrip "apa adanya", jangan ditambah atau dikurangi * Paragraf IV tidak boleh berdasarkan teori tapi hasil permasalahan yg berbasis pada teori 	Tanggal Bimbingan Pembimbing 2:  (Theo Dedy Adhwinings)
Tanggal Setor	Catatan bimbingan <ul style="list-style-type: none"> - Paparan hasil penelitian - sistem sistematis dengan - Paparan mitra MPK pd content penelitian - Persembahkan paparan dan hasil interview guru - Pasalok pppm hasil observasi 	Tanggal Bimbingan Pertemuan X II Pembimbing 1:  (S. Mangon)

19/06/2025	<p>* Sangat baik Deskripsi Hasil Penelitian berdasarkan hasil wawancara dengan informan tapi poin 2 penelitian. & Sangat baik berdasarkan pertanyaan</p>	<p>Tanggal Bimbingan</p> <p>Pembimbing 2:  (Thao Redy Palimbungan)</p> <p>Tanggal Bimbingan</p>
	<p>- lanjut analisis. Gantikan teori yg mendasar data.</p>	<p>Pembimbing 1:  (S. W. Angra)</p> <p>Tanggal Bimbingan</p>
23/06/2025	<p>- 1 paragraf, 1 ide pokok. Perbaiki! - Benarkan Simpulan pada masing2 par - Schap par di Bab IV harus ada teori & di Bab IV bagian Analisis</p>	<p>Tanggal Bimbingan</p> <p>Pembimbing 2:  (Thao Redy Palimbungan)</p>

Tanggal Setor	Catatan bimbingan	Pertemuan IV Tanggal Bimbingan
	<ul style="list-style-type: none"> - tambahkan bab program hasil penelitian yang relate langsung dgn judul topik. - Struktur Appendixes dgn format hasil praktik - Buat ketupil 	Pembimbing 1:  (S. Mengan)
30/09/2025	<ul style="list-style-type: none"> * Buatkan istilah informan 1, 2, 3 dst... * Konsisten menggunakan jenis misal kutipan langsung/kutipan tak langsung. (guru, siswa) * 1 paragraf 1 § 1 de + Analisis: Simpulan (paragraf) ⇒ Temu & Simpulan 	Tanggal Bimbingan + Pembimbing 2:  (Thao Dedy Palimbung)

* Tambahkan poin dari artikel ilmiah yg diperkaya hasil temuan
 * Buat skripsi lengkap

Tanggal Setor	Catatan bimbingan	Pertemuan V
	<p> pada-dan perbandingan ACC untuk ujian skripsi </p>	<p> Tanggal Bimbingan Pembimbing 1:  (S. Mangar) </p>
<p>27/06/2025</p>	<p> 3 Pada bagian kesimpulan fokus untuk menggunakan rumusan masalah 1 Abstrak : Masalah belum terlihat . </p>	<p> Tanggal Bimbingan Pembimbing 2:  (Theo Dedy Palumbungh) </p>



Dipindai dengan CamScanner

		Tanggal Bimbingan Pembimbing 1: ()
		Tanggal Bimbingan Pembimbing 2: (<i>Thero Prady Palindanga</i>)
30/06/2025	Lant Ujan Skripsi	

Mengetahui
Panitia Ujian Skripsi



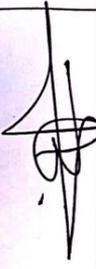
(*Sugrah A.R*)

Lampiran 4 Lembar Bukti Keikutsertaan Dalam Ujian Skripsi



LEMBAR KEIKUTSERTAAN DALAM UJIAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Thalia Killa
 NIRM : 1020118238
 PRODI : PAK
 Angkatan : 2021

NO	NAMA/NIRM	PENYAJI UJIAN		TANGGAL	TTD/NAMA DOSEN PENGUJI
		JUDUL			
1	Widawati 10202181911	Panditkaban Festsent guru selama Minggu Adan mawanganu kibasasari negatfe maret selelah Minggu dalam berubada di Jawaab kantepraris		14/10/2024	 LC E. Nanta Triana, L.S.S.M.A
2	Jedira 1020218236	Strategi Pelayanan Pemasas PRot untuk Meningkatkan pambada dppf mawakada kegiatan PRot di Jawaab kalwai Bera		14/10/2024	Sydkur Mabsak, M.Tn

Tanda tangan: salah satu tim penguji

 Dipindai dengan CamScanner

3.	Desi Limbung Hadang 1020207582	Analisis Peran Guru Sekolah Minggu dalam meningkatkan kedisiplinan sekolah minggu melalui ibadah di gereja Toraja Jemmal Yudea Dole	16/12/2024	 Desi Samarinda, M.Th

3.	Harlis Tipok 1020218188	Analisis Pindaian Sabar Gender Terhadap Fenomena Perilaku Puni di Desa pelahan Kecamatan Lawasa Timur	15/12/2019	 Sebby Sembang, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 5 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Tujuan Observasi:

1. Mengidentifikasi dan mendokumentasikan manifestasi perilaku dan interaksi siswi yang diduga berkaitan dengan *body image* negatif
2. Memahami bagaimana nilai-nilai *Imago Dei* (citra Allah) diejawantahkan atau tidak diejawantahkan dalam pemahaman siswi terhadap diri mereka sendiri dan orang lain terkait penampilan fisik.
3. Mengamati dinamika lingkungan pendidikan Kristen (interaksi guru-siswa, sesama siswa, materi pembelajaran) yang berpotensi mempengaruhi persepsi *body image* siswi.

Subjek Observasi:

1. Siswi pada kelas X (X-A, X-B dan X-C)
2. Guru/tenaga pendidik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen

Lokasi Observasi:

1. Lingkungan sekolah (kelas, halaman sekolah, kantin, kegiatan ekstrakurikuler, dll.).

Waktu Observasi:

1. Dilaksanakan pada waktu-waktu yang berbeda (jam pelajaran, istirahat, kegiatan ekstrakurikuler) untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif.

Fokus Observasi (Aspek yang diamati):

- A. Perilaku Verbal
 1. Pernyataan tentang diri sendiri
 2. Perbandingan dengan orang lain
 3. Respon terhadap topik penampilan/fisik
- B. Perilaku Non-Verbal
 4. Bahasa tubuh
 5. Interaksi sosial
 6. Perhatian saat sedang belajar di kelas
- C. Interaksi dengan guru
- D. Materi Pembelajaran

Lampiran 6 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA**A. Daftar Pertanyaan Untuk Guru Pendidikan Agama Kristen:**

1. Menurut pandangan ibu apa artinya manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah?
2. Bagaimana ibu mengintegrasikan konsep *Imago Dei* dalam pelajaran PAK kepada siswi?
3. Bagaimana cara ibu menghubungkan konsep *Imago Dei* ini dengan nilai dan harga diri siswi?
4. Apa yang ibu pahami tentang *body image* (citra tubuh)
5. Menurut ibu, bagaimana Pendidikan Kristiani berperan dalam membantu siswi untuk memiliki *body image* (citra tubuh) yang sehat dan positif?
6. Apakah kurikulum PAK saat ini secara eksplisit telah membahas isu-isu atau tekanan sosial terhadap penampilan?
7. Dalam lingkup pendidikan kristiani adakah upaya yang dilakukan dalam melihat dan merespon terkait masalah *body image* negatif ini?
8. Menurut ibu kira-kira nilai-nilai *imago Dei* mana yang paling relevan dalam mengatasi *body image* negatif pada siswi? bagaimana cara ibu dalam menekankan nilai ini di dalam pembelajaran?
9. Apakah ada upaya sekolah atau sebuah program khusus di luar PAK yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri serta penerimaan diri siswa?
10. Menurut ibu, apakah ada pengaruh sosial-budaya terhadap *body image* siswi di sekolah ini?
11. Selain sosial-budaya adakah faktor lain yang membentuk *body image* negatif pada siswi?
12. Sejauh ini seperti apa dampak yang ibu saksikan dari siswi yang memiliki *body image* negatif?
13. Tantangan apa yang biasanya ibu hadapi di dalam, mengintegrasikan konsep *Imago Dei* secara efektif dalam mengatasi *body image* siswi?
14. Bagaimana pandangan ibu terkait dengan masalah *body image* pada siswi dalam perspektif *Imago Dei* itu sendiri?

B. Daftar Pertanyaan untuk Siswi:

1. Bagaimana perasaanmu tentang penampilan fisikmu secara keseluruhan?
2. Adakah bagian tubuhmu yang sangat kamu perhatikan? mengapa kamu memperhatikannya?
3. Apa yang membuat kamu merasa tidak puas atau tidak suka dengan penampilanmu?
4. Apakah kamu sering membandingkan penampilanmu dengan orang lain misalnya: teman atau tokoh yang kamu lihat di media sosial?
5. Apakah kamu pernah mendengar atau belajar tentang konsep *Imago Dei* dalam Pelajaran PAK di kelas? jika ya apa yang kamu pahami tentang konsep itu?
6. Menurut pemahamanmu, apa artinya manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah?
7. Saat belajar mengenai konsep *Imago Dei* di kelas apakah guru menghubungkannya dengan bagaimana seseorang harus memandang diri sendiri?
8. Seberapa sering kamu menggunakan media sosial?
9. Apakah kamu merasa media sosial mempengaruhi kamu dalam melihat diri sendiri dengan orang lain?
10. Bagaimana kamu dan teman-temanmu membicarakan tentang penampilan satu sama lain? adakah komentar-komentar yang membuatmu merasa tidak nyaman?
11. Menurut kamu, apa saja hal yang dapat membuat seseorang berharga atau bernilai? apakah fisik juga termasuk?
12. Menurut kamu bagaimana masalah *body image* yang negatif ini jika dikaitkan dengan pemahaman bahwa manusia itu diciptakan menurut gambar dan rupa Allah?
13. Sejak kapan kamu mulai memperhatikan penampilanmu? mengapa kamu mulai memperhatikannya?
14. Apakah umur dan hubungan dengan orang lain mempengaruhi kamu dalam memandang diri? Apakah masih ada faktor lain yang membentuk penilaian negatif terhadap tubuh dan penampilanmu?
15. Apa saja dampak yang kamu rasakan selama ini terkait penilaian negatif kamu terhadap tubuh dan penampilanmu?

Lampiran 7 Transkrip Hasil Wawancara

A. Transkrip Hasil Wawancara

Wawancara Bersama Informan 1 (Guru Pendidikan Agama Kristen) Rabu, 21 Mei 2025

1. Penulis: Menurut pemahaman ibu, apa yang di maksud dengan konsep *Imago Dei* dalam konteks ajaran Kristen?
Informan 1 : Kalau *Imago Dei* menurut saya berdasarkan katanya *Imago* itu citra, gambar atau rupa dan *Dei* kan Allah sendiri jadi *Imago Dei* itu berarti gambar Allah atau citra Allah. Sebagaimana manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah berarti dalam diri setiap manusia itu terdapat *Imago Dei*
2. Penulis: Bagaimana ibu mengintegrasikan konsep *Imago Dei* dalam pelajaran PAK kepada siswi?
Informan 1 : Sebenarnya dalam setiap materi itu ada, bisa diintegrasikan tentang *Imago Dei*, apalagi untuk kelas X, tapi eh akhir-akhir ini secara khusus kelas X ini saya hanya beberapa kali masuk ke dalam kelas karena ada mahasiswa PPL, kemudian ada cuti lalu digantikan oleh mahasiswa lain jadi untuk saat ini saya belum terlalu menekankan tentang ini tapi untuk menyinggung sedikit tentang *Imago Dei* kepada anak-anak beberapa materi itu eh bagaimana seorang siswa ini melakukan banyak hal dan melakukan sesuatu dalam dirinya dengan mensyukuri bahwa tubuhnya ehh adalah pemberian Allah, dimana segala sesuatu yang mereka lakukan itu ya didasari pada kesyukuran atas pemberian Allah terutama pada keberadaan kita sebagai manusia. Bersyukur bahwa Tuhan menciptakan kita dengan sangat sempurna artinya sempurna dibanding dengan ciptaan yang lain kita bisa melakukan yang terbaiklah menurut kita.
3. Penulis: Bagaimana cara ibu menghubungkan konsep *Imago Dei* ini dengan nilai dan harga diri siswi?
Informan 1 : Ya tentu, beberapa kali saya menekankan pada siswa bahwa kita seorang Kristen harus betul-betul menjaga eh harga diri kita karena yang berhak mengambil diri/tubuh kita adalah Tuhan sendiri karena Tuhan yang memberi. Harga diri kita tidak boleh dirampas oleh orang

lain termasuk tantangan-tantangan dalam pergaulan mereka kan jangan sampai hanya karena misalnya karena gara-gara cowok atau apalah kemudian harga diri mereka dijual dengan harga yang murah.

4. Penulis: Apa yang ibu pahami tentang *body image* (citra tubuh)?

Informan 1 : *Body Image* itu adalah penilaian seseorang terhadap tubuhnya khususnya penampilan fisik. Jadi menurut saya *body image* itu ya penilaian seseorang terhadap dirinya apakah misalnya dia melihat tubuhnya itu secara positif atau negatif begitu.

5. Penulis: Menurut ibu, bagaimana Pendidikan Kristiani berperan dalam membantu siswi untuk memiliki *body image* (citra tubuh) yang sehat dan positif?

Informan 1 : Dalam pembelajaran khususnya kelas X kan ini masa peralihan dari remaja ke dewasa jadi mereka dalam tahap perkembangan manusia juga kan di kelas X itu masamanya mereka perubahan secara fisik sebagian besar memang mereka menilai diri mereka secara negatif apalagi pada siswi ya perempuan mereka itu melihat perubahan pada dirinya dan mereka nilai negatif, misalnya pertumbuhan payudara, tumbuhnya jerawat pada wajah, perubahan kenaikan berat badan yang drastis misalnya itu betul-betul mengganggu kepercayaan diri mereka karena itu. Nah, dalam pembelajaran agamalah kemudian bagaimana kami sebagai guru agama itu berusaha untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka dan melihat perubahan-perubahan fisik pada mereka itu menyadarkan mereka bahwa itu adalah sebuah proses kehidupan dan itu harus di syukuri. Bersyukur kalau kamu bisa menikmati dan mengalami hal-hal seperti itu. Tapi memang ini tantangan terbesar bagi saya, susah sekali untuk membangun kepercayaan diri apalagi tentang fisik dan sebagian besar memang siswa perempuan sulit menerima dirinya kalau sudah berubah.

6. Penulis: Apakah kurikulum PAK saat ini secara eksplisit telah membahas isu-isu atau tekanan sosial terhadap penampilan?

Informan 1 : Kalau diperhatikan kurikulumnya ada sekalipun misalnya tidak tertulis di dalam kurikulum tapi kalau misalnya kita menemukan sebuah *problem* dalam kelas tentang ini *body image* selalu kita arahkan siswa untuk memahami bahwa hal tersebut tidaklah benar dan

bertentangan tentunya dengan konsep *Imago Dei* ini. Sperti yang saya sampaikan di awal bahwa sekalipun kurikulum PAK tidak secara langsung menyinggung masalah *body image* negatif ini dengan konten pembelajaran, tapi tentu dalam setiap pembelajaran itu eh.. misalnya tentang mengajarkan bahwa kita sebagai manusia itu memiliki martabat dan nilai ini merupakan sesuatu yang isirimewa ya bagi kita manusia.

7. Penulis : Apakah nilai-nilai *imago Dei* terdapat dan telah di implementasikan di dalam konten pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di kelas?

Informan 1 : eh sperti yang saya katakan di awal ya bahwa konsep *imago Dei* memang tidak di bahas secara mendetail tapi ada. Dalam beberapa tema pembelajaran ada nilai-nilai *imago Dei* seperti mengajarkan bahwa setiap orang memiliki martabat dan nilai yang inheren sebagai gambar Allah, jadi nilai itu tidak didasarkan pada eh penampilan fisik saja, berat badan misalnya dan standar-standar kecantikan yang ada. Dalam hal ini siswa di ajak untuk mendiskusikan ayat alkitab yang berbicara tentang penciptaan manusia di dalam Kejadian1:27 dan bagaimana ajaib dan dasyatnya saat Allah menciptakan manusia dengan tujuan yang telah di tetapkan oleh Tuhan. Selain itu nilai yang cukup menyentuh juga yaitu memberikan pemahaman bahwa Keunikan dan keragaman : Allah menciptakan setiap orang dengan keunikan dan keragaman yang indah. Tidak ada dua individu yang persis sama, dan ini adalah bagian dari rencana ilahi. Tanggung jawab atas tubuh: Tubuh adalah anugerah dari Tuhan, dan kita memiliki tanggungjawab untuk merawatnya dengan baik, bukan untuk memuaskan standar dunia, melainkan sebagai bentuk penyembahan dan penatalayanan. Tanggung jawab itu diejawantakan melalui gaya hidup yang sehat, menghindari perilaku merusak dan menjaga Kesehatan mental. Kasih dan Penerimaan: jika kita diciptakan menurut gambar Allah yang adalah kasih, maka kasih dan penerimaan terhadap diri sendiri dan orang lain adalah nilai fundamental. Fokus pada karakter dan Hati: Allah melihat hati dan karakter, bukan penampilan lahiriah, keindahan sejati berasal dari manusia batiniah yang diperbarui oleh Roh Kudus. Nilai ini di terapkan dengan cara diskusi tentang karakter Kristus seperti kebaikan, kerendahan hati, kasih, dan kesabaran, juga mendiskusikan

penekanan buah Roh dalam (Galatia 5:22-23) sebagai indikator kecantikan batiniah. Selain itu juga dapat dengan penghargaan non fisik misalnya memuji teman berdasarkan sifat atau karakter positif bukan hanya penampilan. Jadi setidaknya itulah beberapa nilai yang cukup relevan yang termuat di dalam konten pembelajaran di kelas.

8. Penulis: Menurut ibu nilai-nilai *imago Dei* yang paling relevan dalam mengatasi *body image* negatif pada siswi? bagaimana cara ibu dalam menekankan nilai ini di dalam pembelajaran?

Informan 1 : Menurut saya yang paling menyentuh ini adalah percaya diri, yaitu bagaimana menumbuhkan pertama kali menurut saya yang paling harus di tumbuhkan dalam diri siswa adalah bagaimana dia punya rasa syukur terhadap tubuhnya dan ketika dia punya rasa syukur dia tidak akan membanding-bandingkan tubuhnya/dirinya dengan orang lain lalu bisa menerima kekurangan dan kelebihan mereka secara fisik misalnya dengan berat badan yang agak berlebih kaya kita kan bagaimana menerima dan termasuk warna kulit, model rambut, bentuk hidung, mata. Jadi selalu mendorong dan menjadi teladanlah bagi mereka. Saya selalu memberi contoh begini saya inikan misalnya badannya gemuk, kulitnya gelap tapi bersyukur bahwa kita bisa menikmati hidup seperti orang yang berkulit putih dan bertubuh langsing yang ideallah menurut kita kalau kita bandingkan dengan kita kan. Karna sering sekali terjadi membanding-bandingkan diri kita dengan orang lain misalnya kita melihat orang yang bertubuh langsing kita akan mengatakan wih bersyukurya dia, melihat orang yang kulitnya lebih terang dari kita lalu kita mengatakan beruntung sekali dia padahal keadaan kita yang bagaimanapun itu harus disyukuri.

9. Penulis: Apakah ada upaya sekolah atau sebuah program khusus di luar PAK yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri serta penerimaan diri siswa?

Informan 1 : Program-program ya di luar PAK ya. Iya ada, sekolah ini beberapa kali mengadakan kegiatan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Misalnya *fashion show*. *Fashion show* itu kan salah satu kegiatan yang bisa meningkatkan rasa percaya diri siswa sekalipun misalnya mereka punya kekurangan secara fisik tapi mereka dengan bangganya memperlihatkan bahwa inilah pemberian Tuhan untuk saya. Selain *fashion show* di sekolah inipun memberi

kesempatan dan wadah untuk siswa tampil di depan umum, wadah-wadah seperti itulah yang bisa membangun kepercayaan diri siswa di sekolah ini.

10. Penulis: Menurut ibu, apakah ada pengaruh sosial-budaya terhadap *body image* siswi di sekolah ini?

Informan 1 : Tentu, terutama sosial inikan dalam pergaulan bisa saja pengaruh dari rekan-rekannya atau temannya yang selalu mengejek-ejek kan tapi tidak semua siswa. Sebenarnya ada siswa yang sekalipun diejek secara fisik tapi karena mungkin kepercayaan dirinya yang sudah terbangun sejak awal atau rasa bersyukur sudah ada dalam dirinya jadi mereka tidak peduli dengan hal itu, maksudnya mereka tidak kurang percaya diri ejekan dari teman-temannya, tapi ada juga siswi yang betul-betul *down* dengan misalnya ejekan rekan-rekannya bahkan mungkin mereka hilang percaya dirinya hanya karena ejekan atau *bully* dari temannya itu yang kemudian membuat mereka memiliki *body image* yang negatif.

11. Penulis: Selain sosial-budaya apakah ada faktor lain yang membentuk *body image* negatif pada siswi?

Informan 1 : iya tentu ada beberapa faktor lain yang cukup berpengaruh di dalam siswi membentuk *body image* seperti media sosial, remaja inikan eh bisa dibilang individu yang paling dekat dengan gadget kan memang di generasi sekarang ini Gen Z tidak bisa di pungkiri kalau mereka itu hidup berdampingan dengan teknologi termasuk media sosial itu, nah eh terkait dengan masalah *body image* negatif ya, tentu para remaja akan di suguhkan dengan gambar atau video bahkan membaca artikel-artikel di media sosial yang mempromosikan dan memperlihatkan standar kecantikan nah tentu mereka akan terpengaruh dari situ, kapan hal itu terjadi tentu ketika mereka menemukan bahwa eh mereka tidak sesuai dengan standar-standar yang ada disinilah kemudian *body image* yang negatif itu terbentuk. Selain itu ya dari pengamatan saya usia dan jenis kelamin itu juga menjadi faktor penyebab terbentuknya *body image* dari segi usia sendiri memang kebanyakan itu mulai terbentuk saat di usia sekarang ini ya sekitar 14-16 tahun dan dominan terjadi kepada remaja perempuan, tapi bukan berarti laki-laki tidak ya, hanya saja perilaku siswi itu lebih mudah di kenali apalagi kalau bahasnya soal fisik ya. Menurut saya itu ya dari yang saya amati selama ini.

12. Penulis: Sejauh ini seperti apa dampak yang ibu saksikan dari siswi yang memiliki *body image* negatif?

Informan 1 : Masalah terkait *body image* yang negatif tentunya juga akan membawa dampak yang negatif pula yakni . Umumnya dampak yang paling nyata adalah tidak percaya diri lalu berdampak pada harga diri yang rendah dan kurangnya penerimaan diri yang dimana sudah dapat dipastikan hal tersebut terjadi karena kurangnya rasa bersyukur atas kenyataan tubuh yang dimiliki saat ini. Dampak lainnya yaitu misalnya melakukan diet yang tidak sehat bagi mereka yang merasa gemuk yang pada akhirnya membawa dampak yang lebih buruk lagi dimana mereka akan jatuh sakit akibat diet tersebut.

13. Penulis: Adakah tantangan yang ibu hadapi di dalam mengajarkan nilai-nilai *imago Dei* ini bagi siswi?

Informan 1 : Menurut saya ini sebuah tantangan dalam membangun kepercayaan diri siswa tentang *body image*. tantangannya yaitu yang saya katakan tadi bahwa siswa memang sulit diberi pengertian dalam menerima diri mereka mungkin kalau misalnya kita hanya dengan kata-kata kita menjelaskan bahwa bersyukurlah banyak hal harus kita syukuri dalam diri kita sekalipun penilaian kamu terhadap dirimu itu banyak negatif dari yang positifnya. Pemahaman siswa sendiri yang sudah terbangun sejak awal dalam dirinya sekalipun dengan memperlihatkan teladan bagi mereka namun mereka juga sulit menerima karena itulah yang sejak awal terbentuk dalam hatinya dan penilaian diri sendiri itu yang menjadi patokan dan pedomannya sekalipun kita (guru) sudah mendorongnya atau bahkan dari teman-temannya atau guru lain selain guru PAK. Bisa saja konsep diri yang mereka sudah tanam dalam diri masing-masing sulit diubahkan inikan anak SMA bukan anak SD yang sudah tertanam dalam dirinya bahwa inilah saya mau bagaimana lagi ini yang banyak terjadi. Jadi itulah tantangannya susah mengubah pemahaman yang sudah tertanam dalam diri mereka.

14. Penulis: Bagaimana pandangan ibu terkait dengan masalah *body image* negatif pada siswi dalam perspektif manusia *imago Dei*?

Informan 1 : Jika melihat dari sudut pandang *imago Dei*, maka jelas masalah terkait *body image* negatif adalah perilaku yang menyimpang atau dengan kata lain tidak benar dalam hal penilaian terhadap tubuh atau penampilan. Pada dasarnya konsep *imago Dei* ini hendak memberikan pemahaman bahwa setiap manusia diciptakan itu baik adanya, unik dan memiliki tujuan yang mulia. Sehingga seharusnya pemahaman ini harus menjadi dasar dalam melihat tubuh itu sendiri. Kesadaran akan posisi sebagai ciptaan yang segambar dengan Allah bisa menjadi patron dalam bertindak. Terkait masalah *body image* negatif ini maka hal pertama yang harus di pahami adalah bahwa manusia itu bernilai, berharga dan istimewa dilihat dari nilai intrinsiknya bukan hanya pada nilai ekstrinsik dan ini jauh lebih bernilai. Nilai intrinsik berbicara tentang bagaimana karakter atau sifat seseorang, sehingga perlu adanya kesadaran dalam diri untuk memahami keberadaan sebagai ciptaan yang di ciptakan dalam gambar Allah yang mencerminkan sifat Allah. Dengan demikian, seseorang akan mampu melawan atau mengatasi masalah terkait *body image* yang negatif ini dan membentuk *body image* yang positif dengan demikian mereka dapat melihat diri sendiri dengan penuh kesyukuran.

➤ **Hasil Wawancara Pertama Dengan Siswi yang Memiliki *Body Image* Negatif**

1. Penulis : Bagaimana perasaanmu tentang penampilan fisikmu secara keseluruhan?
 Informan 2 : Tidak terlalu puas ibu
 Informan 3: kurang puas bu.
 Informan 4: Puas ibu, tapi kaya ada rasa *insecure* sedikit. *Insecure* fisik itu kaya tinggi badan, muka, prestasi juga bu
 Informan 5: Sangat tidak puas bu, jelek ka karna gendut terus hitam ada juga jerawatku
 Informan 6: Puas sih ibu tapi masih kaya kurang begitu
 Informan 7: Kurang puas bu
2. Penulis : Adakah bagian tubuhmu yang sangat kamu perhatikan? mengapa kamu memperhatikannya?
 Informan 2: Rambutku bu, karena anu bu tidak lurus, karena ngembang, susah diatur.
 Informan 3: Ketiakku bu hitam terus bekas luka cacar di kaki sama hitam ka ibu. Malu bu karena di liat ada bekas luka di kaki. Terus kalau pakai baju to na liat ki teman-teman baru na bilang kenapa begitu ketiakmu.
 Informan 4: Banyak, muka, tinggi badan. Karena misalnya kalau ada cewek cantik to biasa ku bilang kenapa ko kau cantik sekali na kenapa begini saya adaka kurangu? Biasa na bilang orang kenapa kau begitu muka mu kaya muka-muka islam.
 Informan 5: ada mukaku karena hitam bu jadi mau dikasi putih. Mauku itu putih terus tidak ada jerawat, kurus/langsing.
 Informan 6: ada bu kaya misalnya to bu banyak jerawat eh hitam. karena merasa *insecure* ke orang lain kek mereka itu lebih sempurna
 Informan 7: Ada bu di gigi sma bibir karena tidak pede bu
3. Penulis : Apa yang membuat kamu merasa tidak puas atau tidak suka dengan penampilanmu?
 Informan 2: yang pertama karena saya selalu membandingkan diri dengan orang lain terutama di media sosial. Saya merasa rambut saya tidak selurus dengan orang lain atau tubuh saya tidak seideal standar kecantikan yang sering saya lihat. Tapi saya sedang belajar untuk menerima diri sendiri dan melihat penampilan bukan satu-satunya hal yang menentukan nilai diri saya.
 Informan 3 : yang merasa saya kurang puas dengan penampilan saya adalah karena kurang percaya diri pada diri

saya sendiri yaitu karena saya kurang puas dengan tubuh saya sendiri dan muka saya

Informan 4 : menurut pribadi saya bu, dari segi penampilan saya kurang puas karena standar kecantikan yang ada sekarang tidak realistis, saya juga sering membandingkan diri saya dengan orang lain, dari tekanan sosial yang membuat kita biasa tidak merasa puas dengan penampilan diri sendiri, kritik dari orang lain.

Informan 6: secara pribadi sekarang saya sudah lumayan puas dengan penampilan saya karena dimana dulunya merasa kurang puas karena melihat di sekeliling saya yang penampilannya bagus setelah saya belajar bahwa penampilan itu tidak terlalu diutamakan akan tetapi yang utama adalah pendidikan baru penampilan

Informan 7: kadang kurang puas karena suka bandingin diri dengan orang lain apalagi di media sosial

4. Penulis : Apakah kamu sering membandingkan dirimu dengan orang lain misalnya teman atau figur yang kamu lihat di media sosial?

Informan 2: sering bu, sama teman kelas saya bilang coba begitu juga rambutku

Informan 3: sering bu, di kelas biasa ku bilang andaikan begitu juga badanku

Informan 4: iya bu, dengan teman-teman.

Informan 5: sering bu dengan teman karena cantik, pintar, bandannya bagus

Informan 6: sering kadang-kadang dengan teman di kelas dengan orang-orang di sekitar

Informan 7: kadang-kadang ibu baik di sekolah maupun di luar sekolah

5. Penulis : Apakah kamu pernah mendengar atau mempelajari tentang manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah dalam pelajaran PAK di kelas?

Informan 2: pernah bu

Informan 3: pernah bu, di gereja juga

Informan 4: pernah bu, di gereja pernah dengar juga

Informan 5: pernah, di gereja dan di sekolah (SMP, SMA)

Informan 6: pernah bu sering

Informan 7: pernah

6. Penulis : Menurut kamu apa artinya manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah?

Informan 2: Artinya, manusia diciptakan memiliki bentuk fisik yang sama dengan Allah.

Informan 3: dari fisiknya ibu manusia menggambarkan Allah itu ji ku tahu bu ku lupa mi

Informan 4: karena manusia sempurna. Sempurna karena Tuhan yang ciptakan ki. Dari wujud juga bu wujud perilakunya seperti kasih. Terus karena manusia juga bisa merawat ciptaannya Tuhan karena kalau hewan ehh apa ya tidak bisa begitu.

Informan 5: menurut saya manusia diciptakan menurut gambar Allah karena manusia berharga dan istimewa dari ciptaan lainnya.

Informan 6: Dalam Kejadian 1:26-27 berbicara tentang manusia diciptakan menurut gambar Allah maka manusia memiliki sifat yang hampir sama dengan Tuhan contohnya mengasihi sesama dan kita juga manusia sama seperti Tuhan memiliki kemampuan untuk berpikir

Informan 7: karena manusia memiliki akal dan hati nurani jadi bisa mencerminkan sifat Allah beda dari ciptaan yang lain

7. Penulis : Saat belajar tentang manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah di kelas apakah guru mengaitkannya dengan bagaimana manusia memandang dirinya?

Informan 2: iya dikaitkan tentang menghargai diri

Informan 3: dikaitkan ibu kaya percaya diri, bersyukur untuk tubuh yang ada saat ini karena kita diciptakan oleh Allah.

Informan 4: ada bu, menyanyangi, merawat, tidak merusak diri sendiri. Apalagi manusia zaman sekarang bu apalagi laki-laki merokok, minum alkohol. Kalau bukan cewek yang iris-iris pergelangan tangannya bu

Informan 5: iya bu, aii ku lupa mi bu, banyaknya mi ku lupa um tidak ku tahu mi bu, tentang tanggung jawab manusia dalam menjaga alam sama bagaimana hidup dengan sesamanya bu. aja ji dia tentang menjaga dan tidak merusak diri

Informan 6: Tidak bu

Informan 7: Ada bu, tapi sudah lupa

8. Penulis : Seberapa sering kamu menggunakan media sosial?

Informan 2: Sering sekali ibu

Informan 3: Sering

Informan 4: Sering ibu *tiktok* yang paling sering

Informan 5: Oh sering sekali bu

Informan 6: Sering ibu *tiktok* dan *instagram*

Informan 7: Sering sekali ibu main *tiktok*,

9. Penulis : Apakah media sosial mempengaruhi kamu dalam melihat dan menilai diri dan orang lain?

Informan 2: Iya bu, saya biasanya tertarik untuk membeli produk yang biasa saya lihat di media sosial, biasa juga *Searching* cara untuk meluruskan rambut

Informan 3: Tidak ji bu, Cuma kadang puji cewek yang cantik yang saya nonton. Terus saya juga biasa komentari temanku bu

Informan 4: iya bu, kan kalau misalnya liat ki teman ta yang lebih menarik dari kita atau ya selebgram to kadang-kadang minder terus kaya mau ki juga kaya mereka.

Informan 5: iya bu, kadang kalau lihat tipe ideal di media sosial ada niat untuk mau seperti itu. karena itu saya berupaya untuk menurunkan berat badan kaya diet eh makan secukupnya, mengurangi goreng-gorengan, terus mengurangi kalori. Cara dietnya itu biasanya to sarapannya sedikit terus makan jam 12 kalau sudah lewat jam 6 tidak makan mi lagi

Informan 6: iya karena kadang dengan melihat orang-orang di media sosial jadi kaya mau juga kaya mereka misalnya kulit yang putih mulus. Jadi dulu pernah pake produk tapi karena tidak ada perubahan sama sekali yang saya perhatikan. Kalau sekarang sih tidak mi karena kaya kenapa harus di tutupi sedangkan kadang orang lain yang lebih banyak tetap pede saya eh baru sedikit sudah *insecure*

Informan 7: Iya dari media sosial itu saya biasa berpikir untuk mengubah penampilan

10. Penulis : Bagaimana kamu dan teman-temanmu membicarakan tentang penampilan satu sama lain adakah komentar-komentar yang membuat kamu tidak nyaman?

Informan 2: Membicarakan yang kurang disukai bu, dan saya yang mulai duluan biasanya. Iya bu biasa dapat komentar buruk dari teman akrab dan bikin tidak nyaman.

Informan 3: Cerita tentang kekurangan ibu. Saya bilang ih putih liu komi kamu. Kalau komentar buruk tidak pernah mi bu dulu ji sebelum masuk SMA

Informan 4: Kekurangan bu yang dibahas. Komentar buruk sering saya alami dibilangi dempul

Informan 5: Jarang ji bu, tapi biasa kadang bahas tentang fisik lebih ke kekurangannya ibu. Iya dulu saya sering dapat komentar buruk soal fisik sekarang selama SMA sudah jarang, kadang tidak nyaman dengan itu

Informan 6: Kadang bahas tentang fisik dan kekurangan biasanya bu. Biasa bu saya dapat komentar buruk biasa di kumpulan tapi biasa bercanda

Informan 7: Jarang bu. Bahas kekurangan biasanya. Ada biasa komentar yang bikin tidak nyaman.

11. Penulis : Menurut kamu apa saja hal yang membuat seseorang berharga atau bernilai? Apakah fisik juga termasuk?

Informan 2: Saya merasa berharga karena saya memiliki hati yang peduli terhadap orang lain. Saya selalu berusaha untuk hadir dan membantu teman atau keluarga yang sedang mengalami kesulitan.

Informan 3: nilai seseorang itu bisa dilihat dari perilakunya kaya baik, penyayang terus pintar

Informan 4: fisik juga berharga bu karena canti pi ki sebagai perempuan baru dapat pengakuan dan itu yang banyak terjadi sekarang terus yang bernilai di diri saya caraku yang terlalu baik ke orang

Informan 5: yang membuat saya berharga adalah karena Tuhan menciptakan saya serupa dengan segambar dengan Dia

Informan 6: yang membuat saya berharga adalah karena saya adalah ciptaan Tuhan yang paling mulia, mulia karena diberikan akal untuk berpikir

Informan 7: aku merasa berharga karena disayangi keluarga dan teman, aku juga bangga karena aku orangnya peduli dan jujur

➤ **Wawancara Kedua Dengan Siswi Yang Memiliki *Body Image* Negatif (via *whatsapp*) 6-9 Juni 2025**

1. Penulis : Menurut kamu, apakah rasa *insecure* menghambat kamu dalam meraih prestasi di kelas?

Informan 2: Kadang-kadang, iya. Rasa tidak percaya diri membuat saya takut untuk aktif di kelas atau mencoba hal-hal baru karena takut salah atau dibandingkan dengan teman lain. Tapi saya sadar kalau rasa *insecure* itu tidak boleh dibiarkan terus menerus, dan saya sedang belajar untuk melawan pikiran negatif itu supaya saya bisa berkembang dan berprestasi lebih baik lagi.

Informan 3 : Iya karena dengan perasaan tersebut saya jadi malu dan takut juga. Misalnya kalau saya tampil di depan saya di tertawai ketika salah dalam menjawab, pokoknya kaya tidak percaya diri lah bu makanya nilaiku di agama itu nilai rata-rata bang ji hehe di mapel lain juga begitu.

Informan 4 : Rasa *insecure* kadang-kadang membuat saya minder bu apalagi kalau ada siswa yang pintar sekali dalam berbagai mata pelajaran, biasa saya semangat diri sendiri atau munculkan prinsip-prinsip “kalau orang lain bisa kenapa saya tidak bisa” jadi *insecure* memang biasa muncul ibu tapi itu jadi motivasi buat saya semakin melangkah lebih baik dari sebelumnya

Informan 5: tidak, rasa *insecure* tidak menghambat saya dalam meraih prestasi di kelas

Informan 6: tentu tidak

Informan 7: pernah rasa tidak pe de bikin aku ragu untuk maju atau ikut berprestasi

2. Penulis : Menurut kamu itu jika dikaitkan dengan pandangan bahwa manusia itu diciptakan menurut gambar Allah sehingga manusia itu sempurna dan baik adanya?

Informan 2: Saya menyadari bahwa perasaan tidak percaya diri adalah hal yang manusiawi, apalagi di zaman sekarang dengan banyaknya standar kecantikan yang tidak realistis. Tapi saya juga percaya bahwa Tuhan menciptakan manusia dengan maksud dan tujuan yang baik. Jika saya diciptakan menurut gambar Allah, itu berarti saya membawa nilai yang sangat berharga dan memiliki keunikan tersendiri.

Informan 3 : Percaya diri sendiri dan kemampuan kita dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri dan mengatasi ketidakpercayaan diri

Informan 4 : saya percaya bahwa pemahaman bahwa manusia diciptakan menurut gambar Allah dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri dan mengurangi ketidakpercayaan diri. Saya percaya bahwa kita diciptakan menurut gambar Allah berarti bahwa kita memiliki nilai dan martabat yang tinggi.

Informan 5: menurut saya masalah *insecure* dalam diri saya dengan pandangan bahwa manusia diciptakan menurut gambar Allah sehingga baik adanya adalah saya masih belum bisa sepenuhnya menerima keadaan diri saya sekarang sehingga muncul rasa *insecure* di dalam diri saya

Informan 6: menurut saya semua manusia diciptakan menurut gambar Allah akan tetapi ada manusia yang mempunyai kelemahan dan kelebihan sama halnya dengan saya yang mempunyai kelemahan yaitu memiliki rasa *insecure* ke orang lain akan tetapi Tuhan mengatakan bahwa semua manusia itu sempurna jadi kita sebagai umatnya harus bersyukur dengan keadaan kita yang sekarang. Jangan menoleh ke orang lain tentang penampilannya dan jangan merasa *insecure* tentang hal apapun itu dari orang lain. Kita dapat memandang tubuh kita sebagai tempat Roh Kudus yang harus di jaga dan di pelihara, anugerah dari Allah yang harus di hargai dan di syukuri. Jadi kita harus menjaga tubuh kita dengan baik dan mensyukuri sebagai anugerah yang luar biasa dari Tuhan

Informan 7: aku percaya kalau aku diciptakan menurut gambar Allah itu artinya aku berharga dan tidak perlu minder terus. Sebagai orang kristen kita harus ingat bahwa tubuh kita itu ciptaan Tuhan, kita diciptakan menurut gambar Allah jadi tubuh kita berharga banget kita perlu rawat tubuh kita bukan karena ingin di terima orang lain tapi karena kita menghargai apa yang Tuhan kasi.

3. Penulis : Sejak kapan kamu mulai memperhatikan penampilanmu? mengapa kamu mulai memperhatikannya?

Informan 2: waktu SMP kelas VIII bu

Informan 3 :

Informan 4: Saya mulai memperhatikan penampilan sejak masa remaja, ketika saya mulai membandingkan diri dengan teman-teman saya dan merasa bahwa saya tidak sesuai dengan standar kecantikan yang ada. Saja juga di pengaruhi oleh media sosial dan iklan yang mempromosikan standar kecantikan yang tidak realistis.

Informan 5 :

Informan 6: Saya mulai memperhatikan penampilan sejak SMP kenapa saya memperhatikannya karena dimana seiring berjalannya waktu saya mulai tumbuh dewasa saya mulai untuk memperhatikan penampilan saya

Informan 7: Aku mulai sadar soal penampilan itu pas kelas IX SMP, soalnya waktu itu mulai banyak teman terus mereka sudah pada mulai peduli sama gaya, kulit dan bentuk badan. Jadi aku juga mulai mikir aku kelihatan oke nggak ya. Dari situ aku mulai perhatian ke penampilan.

4. Apakah umur, dan hubungan dengan orang lain mempengaruhi kamu dalam memandang diri?

Informan 2: iya karena dari pertemanan yang *toxic* mi itu yang suka bicarakan soal fisik bu kadang-kadang saya minder kalau fisik ta lagi na jadikan candaan.

Informan 3: iya, karena nanti di SMP baru mulai perhatikan penampilan sampai sekarang, teman-teman saya juga mempengaruhi bu.

Informan 4: Ya, umur dan hubungan dengan orang lain dapat mempengaruhi saya dalam memandang diri saya.

Informan 5 : iya karena semakin dewasa semakin di perhatikan mi, apalagi saya yang kaya makin hari makin gendut, karna itu biasa na jadi bahan ejekan di kelas ibu.

Informan 6 : tentu tidak

Informan 7: Ya, umur dan hubungan sama orang lain itu ngaruh banget, karena semakin gede semakin sering ngebandingin diri sama orang lain apalagi kalau lihat di sosial media, kadang omongan kecil dari teman atau keluarga kita bisa membuat kita berpikir negatif tentang diri sendiri misalnya itu standar cantik atau peran dari media sosial juga bikin kita merasa tidak cukup.

5. Apa saja dampak yang kamu rasakan selama ini terkait penilaian negatif kamu terhadap tubuh dan penampilanmu?

Informan 2: Jadi tidak pede ibu kalau di tempat rame, suka membandingkan diri dengan orang lain juga apalagi kalau cantik ih di liat bagus badannya.

Informan 3: apa lek, intinya malu ki ibu, susah ki juga mau berteman dengan orang lain karna merasa minder.

Informan 4: Saya merasa tidak percaya diri dan tidak puas dengan penampilan saya, yang dapat mempengaruhi *mood* dan kegiatan saya sehari-hari.

Informan 5 : tidak percaya diri dan malas ki kenal orang baru ka takutnya na tidak nyaman sama kita bu. Selalu merasa minder juga sih bu.

Informan 6 : Dampak yang saya rasakan terkait penilaian negatif terhadap tubuh dan penampilan saya yaitu merasa *insecure* dan merasa minder kepada teman-teman saya mukanya pada mulus.

Informan 7: Dampaknya aku jadi suka nggak pede, kadang minder, nggak nyaman melihat diri sendiri dan sering ngebandingin diri dengan orang lain rasanya kaya diri saya kurang terus padahal belum tentu orang lain mikir seperti itu.

Lampiran 8 Hasil Observasi

HASIL OBSERVASI

Pengamat : Thalita Killa

Tujuan Observasi :

- a. Mengidentifikasi dan mendokumentasikan manifestasi perilaku siswi yang berkaitan dengan *body image* negatif dalam konteks pendidikan Kristiani
- b. Memahami bagaimana nilai-nilai *Imago Dei* diejawantakan atau tidak diejawantakan dalam pemahaman siswi terhadap diri mereka sendiri dan orang lain terkait penampilan fisik
- c. Mengamati interaksi sosial (guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan materi pembelajaran) yang berpotensi memengaruhi persepsi *body image* siswi

Waktu Observasi : 15 Mei-23 Mei 2025

Lokasi Observasi : Ruang Belajar (X-A, X-B, X-C)

Subjek Observasi :

- a. Siswi yang teridentifikasi memiliki *body image* negatif
- b. Materi/Konten Pembelajaran

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan
1	Perilaku Verbal	<ul style="list-style-type: none"> - Siswi memberi komentar negatif tentang tubuh dan penampilan dengan mengatakan (saya gendut, saya hitam, rambut saya jelek) - Dalam bekerja kelompok siswi tidak mampu mengutarakan pendapat dan mengatakan (saya tidak bisa teman yang lain saja)
	<ol style="list-style-type: none"> a. Pernyataan tentang diri sendiri b. Perbandingan dengan orang lain 	

	c. Respon terhadap topik penampilan/fisik	<ul style="list-style-type: none"> - Siswi terlihat tidak nyaman dan terus memberikan komentar negatif atas penampilannya dan memuji teman yang dianggap memiliki tubuh yang ideal
2	Perilaku Non-Verbal	
	a. Bahasa tubuh	<ul style="list-style-type: none"> - Siswi membawa alat <i>make up</i> (bedak, sisir dan ceemin) dan memakainya di waktu senggang bahkan di dalam kelas - Menundukkan kepala atau menelungkupkan wajah di meja
	b. Interaksi sosial	<ul style="list-style-type: none"> - Siswi menunjukkan sikap pasif dalam belajar, dan tidak banyak bicara atau hanya menjawab seperlunya ketika guru bertanya - Menarik diri dari perkumpulan sosial (menghabiskan waktu di dalam kelas saat jam istirahat) - Siswi hanya berteman dengan beberapa teman kelas dan tidak akrab dengan kelas yang lain - Tidak menjawab ketika guru bertanya (takut salah)
	c. Perhatian saat sedang belajar di kelas	<ul style="list-style-type: none"> - Siswi mengikuti pelajaran dengan baik namun tidak bertanya dan menanggapi materi yang diajarkan
3.	Interaksi dengan guru	<ul style="list-style-type: none"> - Siswi kurang berinteraksi dengan guru selama proses pembelajaran

4.	Materi Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">- Materi tidak membahas secara eksplisit tentang <i>Imago Dei</i> dan kaitannya dengan <i>body image</i> atau penampilan dan penerimaan diri- Guru menghubungkan materi dengan tanggungjawab dan kewajiban siswi yang diciptakan menurut gambar dan Rupa Allah.- Beberapa bagian materi memuat implementasi nilai-nilai <i>imago Dei</i>
----	---------------------	--